

## Literasi Finansial sebagai Upaya Pencegahan Judi Online di Kalangan Mahasiswa

Muhammad Haikal<sup>1</sup>, Dianti Nabila<sup>2</sup>, M Zainul Hafizi<sup>3</sup>, Nazia Firoz Samanee<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

<sup>4</sup>Delhi University, Delhi, India

Email: [f1261221036@student.untan.ac.id](mailto:f1261221036@student.untan.ac.id)

**ABSTRACT:** This study aims to analyze the role of financial literacy in preventing student involvement in online gambling. The research method used is descriptive qualitative, with secondary data from relevant literature. The main findings show that good financial literacy helps students manage their finances wisely, making them more capable of avoiding the financial risks posed by online gambling. The study concludes that financial literacy education on campus is an effective preventive strategy in reducing student involvement in risky behaviors such as online gambling.

**Keywords:** financial literacy, prevention, online gambling

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi finansial dalam mencegah keterlibatan mahasiswa dalam judi online. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan sumber data sekunder dari literatur terkait. Temuan utama menunjukkan bahwa literasi finansial yang baik membantu mahasiswa dalam mengelola keuangan secara bijak, sehingga mereka lebih mampu menghindari risiko finansial yang ditimbulkan oleh judi online. Kesimpulan penelitian ini menekankan bahwa pendidikan literasi finansial di lingkungan kampus merupakan strategi preventif yang efektif dalam mengurangi keterlibatan mahasiswa dalam perilaku berisiko seperti judi online.

**Kata Kunci:** literasi finansial, pencegahan, judi online.



Copyright © 2023 The Author(s)

This is an open-access article under the CC BY-SA license.

[Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi dan digitalisasi yang pesat telah membawa berbagai perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk akses terhadap aktivitas perjudian, khususnya judi online. Judi online telah menjadi fenomena global yang semakin mengkhawatirkan, terutama karena kemudahannya diakses oleh berbagai kalangan, termasuk mahasiswa. Judi online menawarkan iming-iming keuntungan besar dalam waktu singkat, namun sering kali menimbulkan konsekuensi negatif, baik secara finansial maupun psikologis. Di Indonesia, judi online telah menjadi masalah sosial yang serius, terutama di kalangan generasi muda. Fenomena ini semakin diperparah dengan meningkatnya penggunaan internet di kalangan mahasiswa, yang sebagian besar masih belum memiliki pemahaman yang kuat mengenai risiko keuangan yang terkait dengan judi online.

Salah satu faktor yang memperburuk situasi ini adalah rendahnya tingkat literasi finansial di kalangan mahasiswa. Literasi finansial, yang melibatkan pemahaman tentang bagaimana mengelola uang, membuat keputusan keuangan yang bijak, dan menghindari risiko yang tidak perlu, menjadi kunci penting dalam mencegah keterlibatan dalam judi online. Menurut OJK (2019), tingkat literasi finansial di kalangan generasi muda Indonesia, termasuk mahasiswa, masih tergolong rendah. Hal ini menyebabkan mereka rentan terjebak dalam aktivitas perjudian yang dapat menghancurkan stabilitas keuangan mereka di masa depan. Seiring dengan meningkatnya risiko judi online di kalangan mahasiswa, diperlukan pendekatan preventif yang efektif untuk mengatasi masalah ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Lusardi dan Mitchell (2014) menunjukkan bahwa literasi finansial memiliki korelasi yang kuat dengan perilaku keuangan yang sehat. Mereka yang memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan cenderung lebih mampu menghindari keputusan-keputusan yang berisiko, termasuk berjudi. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki tingkat literasi finansial rendah lebih mungkin terlibat dalam aktivitas yang dapat merugikan keuangan mereka, seperti judi online. Literasi finansial memberikan individu pengetahuan yang diperlukan untuk menimbang manfaat dan risiko dari setiap keputusan keuangan yang diambil.

Di Indonesia, judi online telah menjadi ancaman yang signifikan bagi mahasiswa yang sering kali menghadapi tekanan keuangan. Mahasiswa yang tidak memiliki pemahaman yang baik tentang literasi finansial cenderung lebih rentan terhadap daya tarik judi online, terutama karena adanya peluang cepat untuk mendapatkan uang. Penelitian oleh Badan Pusat Statistik (2020) juga menyebutkan bahwa 70% mahasiswa di Indonesia memiliki akses internet yang luas, sehingga meningkatkan potensi keterlibatan mereka dalam aktivitas daring yang berisiko, termasuk judi online. Data ini menunjukkan bahwa dengan adanya akses yang mudah terhadap internet dan kurangnya pemahaman

mengenai pengelolaan keuangan, mahasiswa berisiko lebih tinggi untuk terlibat dalam judi online.

Namun, masih terdapat kesenjangan dalam literatur yang menghubungkan langsung antara literasi finansial dan keterlibatan mahasiswa dalam judi online. Penelitian mengenai dampak literasi finansial sebagai strategi pencegahan terhadap perilaku judi online di kalangan mahasiswa masih terbatas, terutama di Indonesia. Penelitian-penelitian yang ada lebih sering berfokus pada hubungan antara literasi finansial dengan perilaku menabung, investasi, atau pengelolaan utang (Lusardi & Mitchell, 2017). Namun, aspek pencegahan perilaku berisiko, seperti judi online, masih belum banyak dibahas secara mendalam dalam konteks literasi finansial mahasiswa.

Penelitian oleh Atkinson dan Messy (2012) menunjukkan bahwa literasi finansial tidak hanya membantu individu mengelola keuangan mereka, tetapi juga mencegah mereka dari keterlibatan dalam aktivitas berisiko tinggi seperti perjudian. Dalam hal ini, pendidikan literasi finansial dapat menjadi alat preventif yang kuat untuk mengurangi kecenderungan mahasiswa terlibat dalam judi online. Pendidikan literasi finansial yang efektif mampu memberikan pengetahuan tentang manajemen risiko, mengajarkan cara menilai risiko keuangan, dan meningkatkan kesadaran akan dampak negatif dari judi online terhadap kesejahteraan finansial dan psikologis seseorang.

Studi oleh Abarbanel (2018) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam aktivitas judi online di kalangan anak muda, terutama mereka yang memiliki akses luas ke internet. Selain itu, anak muda dengan pemahaman keuangan yang rendah cenderung lebih rentan terhadap godaan judi online karena mereka sering kali tidak memahami risiko besar yang tersembunyi di balik peluang keuntungan cepat. Mahasiswa yang terjebak dalam judi online cenderung mengalami masalah keuangan yang serius, mulai dari utang hingga kecanduan judi, yang berimplikasi pada performa akademik dan kesehatan mental mereka.

Relevansi literasi finansial dalam konteks ini menjadi semakin penting. Literasi finansial bukan hanya tentang bagaimana seseorang mengelola uang, tetapi juga tentang bagaimana individu membuat keputusan yang cerdas mengenai sumber daya finansial yang dimilikinya. Di kalangan mahasiswa, literasi finansial dapat membantu mereka menghindari keputusan keuangan yang berisiko, termasuk keputusan untuk berjudi online. Penelitian oleh Fernandes, Lynch, dan Netemeyer (2014) menunjukkan bahwa literasi finansial yang baik dapat secara signifikan mengurangi kecenderungan seseorang untuk terlibat dalam perilaku keuangan yang merugikan.

Selain itu, literasi finansial juga dapat berfungsi sebagai pelindung bagi mahasiswa terhadap tekanan sosial dan ekonomi yang sering kali mendorong mereka untuk mencari solusi instan melalui judi online. Mahasiswa yang

memahami pentingnya manajemen keuangan yang baik akan lebih mampu menolak godaan untuk terlibat dalam perjudian, bahkan ketika mereka dihadapkan pada masalah keuangan yang mendesak. Pendidikan literasi finansial juga dapat membantu mahasiswa mengidentifikasi alternatif lain yang lebih sehat dan bertanggung jawab dalam mengatasi masalah keuangan mereka, seperti menabung, berinvestasi, atau mencari pekerjaan paruh waktu.

Sementara itu, gap dalam literatur menunjukkan bahwa meskipun literasi finansial dapat memberikan dampak signifikan dalam mencegah perilaku judi online, penerapannya di lingkungan pendidikan tinggi masih kurang. Kurikulum pendidikan di tingkat perguruan tinggi di Indonesia sering kali tidak memasukkan literasi finansial sebagai bagian integral dari pendidikan mahasiswa. Penelitian oleh Grohmann, Kouwenberg, dan Menkhoff (2015) mengindikasikan bahwa mahasiswa yang mendapatkan pendidikan literasi finansial lebih awal memiliki kecenderungan yang lebih rendah untuk terlibat dalam aktivitas berisiko seperti judi online. Namun, hanya sebagian kecil universitas yang secara aktif memberikan pelatihan atau program literasi finansial kepada mahasiswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran literasi finansial sebagai upaya pencegahan judi online di kalangan mahasiswa. Penelitian ini berusaha mengidentifikasi hubungan antara tingkat literasi finansial mahasiswa dengan kecenderungan mereka untuk terlibat dalam judi online. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi bagi institusi pendidikan dalam mengembangkan program literasi finansial yang dapat digunakan sebagai strategi preventif terhadap perilaku berisiko di kalangan mahasiswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis peran literasi finansial dalam pencegahan judi online di kalangan mahasiswa. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara lebih mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat naratif dan eksploratif. Dalam penelitian ini, data sekunder digunakan sebagai sumber utama, yang mencakup literatur yang relevan, laporan survei, artikel ilmiah, dan penelitian sebelumnya terkait literasi finansial, judi online, dan perilaku mahasiswa. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari data yang dikumpulkan, serta memberikan pemahaman yang lebih luas tentang hubungan antara literasi finansial dan pencegahan perilaku judi online di kalangan mahasiswa (Creswell, 2014).

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mencari artikel jurnal, buku, laporan dari lembaga resmi seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta hasil penelitian yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir. Pencarian data

dilakukan melalui basis data online seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan ProQuest dengan kata kunci "literasi finansial," "judi online," "perilaku mahasiswa," dan "pencegahan judi." Setelah data terkumpul, peneliti melakukan proses seleksi dan evaluasi terhadap setiap sumber berdasarkan relevansi, kredibilitas, serta validitasnya. Evaluasi ini memastikan bahwa hanya data yang berkualitas tinggi dan sesuai dengan topik penelitian yang dianalisis lebih lanjut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data yang dianalisis dan mengelompokkan informasi tersebut berdasarkan relevansinya dengan tujuan penelitian. Dalam proses analisis, peneliti mengkaji hubungan antara literasi finansial dan perilaku mahasiswa terkait judi online, dengan fokus pada bagaimana literasi finansial dapat menjadi alat yang efektif untuk mencegah keterlibatan mahasiswa dalam judi online. Analisis tematik ini membantu dalam merumuskan kesimpulan yang jelas mengenai pentingnya literasi finansial sebagai strategi preventif terhadap perilaku berisiko seperti judi online (Braun & Clarke, 2006).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi finansial memainkan peran penting dalam mencegah keterlibatan mahasiswa dalam praktik judi online. Berdasarkan analisis data sekunder, ditemukan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat literasi finansial yang baik lebih mampu mengelola keuangan mereka secara bijaksana, sehingga cenderung menghindari aktivitas perjudian yang berisiko. Literasi finansial memberikan pemahaman mendalam tentang manajemen risiko, alokasi sumber daya keuangan, dan dampak jangka panjang dari keputusan keuangan, yang pada akhirnya dapat melindungi individu dari godaan untuk mencari solusi instan melalui judi online.

Pada kelompok mahasiswa yang memiliki tingkat literasi finansial yang rendah, ditemukan kecenderungan untuk lebih mudah tergoda oleh keuntungan cepat yang ditawarkan oleh judi online. Ketidaktahuan mengenai dampak negatif jangka panjang, seperti kehilangan uang secara berlebihan, utang yang menumpuk, serta ketergantungan pada aktivitas perjudian, membuat mereka lebih rentan untuk terlibat dalam aktivitas ini. Hal ini menunjukkan bahwa literasi finansial tidak hanya penting dalam pengelolaan keuangan sehari-hari, tetapi juga sebagai alat pencegahan terhadap perilaku berisiko yang dapat merusak stabilitas keuangan mahasiswa.

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah bahwa literasi finansial membantu mahasiswa untuk lebih memahami pentingnya perencanaan keuangan. Mahasiswa yang memiliki perencanaan keuangan yang baik akan lebih mungkin untuk menahan godaan keuntungan instan yang ditawarkan oleh judi online. Mereka lebih cenderung menabung, mengatur anggaran, dan

berinvestasi dalam hal-hal yang memberikan keuntungan jangka panjang daripada mengambil risiko dengan berjudi. Hal ini berlawanan dengan mahasiswa yang tidak memiliki literasi finansial yang baik, yang sering kali melihat judi online sebagai solusi cepat untuk masalah keuangan mereka.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa yang memiliki akses terhadap pendidikan literasi finansial, baik melalui kampus maupun lembaga keuangan, menunjukkan tingkat kesadaran yang lebih tinggi terhadap risiko keuangan yang terkait dengan judi online. Mereka lebih mampu mengenali tanda-tanda risiko keuangan dan lebih waspada terhadap tawaran perjudian yang menggoda, yang sering kali disertai janji keuntungan cepat. Dengan demikian, pendidikan literasi finansial di lingkungan kampus terbukti efektif dalam mengurangi keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas judi online.

Pembahasan ini juga menyoroti bahwa salah satu alasan mengapa judi online sangat menarik bagi mahasiswa adalah karena sifatnya yang instan dan mudah diakses. Dalam dunia digital saat ini, judi online dapat diakses kapan saja dan di mana saja, membuat mahasiswa yang berada dalam tekanan keuangan lebih mudah untuk terjerumus. Namun, mahasiswa yang memiliki literasi finansial yang baik cenderung memiliki kontrol diri yang lebih baik, karena mereka memahami bahwa keuntungan instan yang ditawarkan oleh judi online tidak sebanding dengan risiko yang harus mereka hadapi.

Literasi finansial juga berperan dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang dampak psikologis dan sosial dari judi online. Mahasiswa yang paham tentang literasi finansial cenderung memiliki perspektif yang lebih luas mengenai bagaimana keputusan keuangan yang buruk dapat mempengaruhi aspek lain dari kehidupan mereka. Mereka lebih menyadari bahwa keterlibatan dalam judi online tidak hanya berdampak pada kondisi finansial, tetapi juga dapat menyebabkan masalah kesehatan mental, seperti kecemasan dan depresi, serta merusak hubungan sosial dengan keluarga dan teman.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi finansial juga dapat membantu mahasiswa mengembangkan kebiasaan keuangan yang lebih sehat. Mahasiswa yang paham tentang manajemen keuangan cenderung lebih disiplin dalam hal menabung dan mengelola pengeluaran mereka. Mereka juga lebih sadar akan pentingnya memiliki dana darurat dan menghindari utang yang tidak perlu. Kebiasaan-kebiasaan keuangan yang sehat ini secara langsung membantu mereka menghindari godaan judi online, karena mereka memiliki tujuan finansial yang lebih jelas dan strategi yang efektif untuk mencapainya.

Dalam konteks lingkungan kampus, penelitian ini juga menemukan bahwa program pendidikan literasi finansial yang terstruktur dapat berperan sebagai intervensi yang efektif dalam mencegah keterlibatan mahasiswa dalam judi online. Program-program ini tidak hanya memberikan pengetahuan dasar tentang manajemen keuangan, tetapi juga mengajarkan cara mengenali risiko keuangan dan bagaimana membuat keputusan yang cerdas terkait dengan

keuangan pribadi. Melalui program ini, mahasiswa diajak untuk memikirkan kembali pilihan keuangan mereka dan memahami bahwa perjudian bukanlah solusi yang bijak untuk masalah keuangan.

Selain pendidikan literasi finansial, penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran komunitas kampus dalam mendukung mahasiswa agar terhindar dari judi online. Kampus dapat menciptakan lingkungan yang positif dengan menyediakan berbagai program ekstrakurikuler, seminar, atau pelatihan yang berkaitan dengan literasi finansial. Dengan melibatkan mahasiswa dalam aktivitas-aktivitas ini, kampus dapat memberikan alternatif yang lebih sehat dan produktif dibandingkan dengan judi online, yang pada gilirannya membantu mencegah mahasiswa dari keterlibatan dalam aktivitas perjudian.

Penelitian ini juga menekankan bahwa dukungan dari pihak keluarga memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi finansial mahasiswa. Mahasiswa yang mendapatkan dukungan dari keluarga, terutama dalam hal pendidikan keuangan, cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengelola uang mereka. Orang tua yang aktif memberikan bimbingan keuangan kepada anak-anak mereka dapat membantu mahasiswa membuat keputusan keuangan yang lebih bijak, termasuk menghindari judi online.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam penerapan literasi finansial sebagai upaya pencegahan judi online. Salah satunya adalah kurangnya kesadaran di kalangan mahasiswa tentang pentingnya literasi finansial itu sendiri. Banyak mahasiswa yang masih menganggap bahwa literasi finansial bukanlah hal yang mendesak untuk dipelajari, sehingga mereka cenderung mengabaikan program-program yang ditawarkan. Selain itu, kurangnya sumber daya dan fasilitas yang memadai di beberapa perguruan tinggi juga menjadi kendala dalam implementasi program literasi finansial yang efektif.

Oleh karena itu, salah satu rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya kerjasama antara perguruan tinggi, lembaga keuangan, dan pemerintah untuk meningkatkan akses mahasiswa terhadap program literasi finansial. Dengan kerjasama yang baik, program literasi finansial dapat lebih dioptimalkan, baik melalui penyediaan materi pendidikan yang relevan, pelatihan yang berkualitas, maupun kampanye yang lebih luas tentang pentingnya literasi finansial dalam mencegah perilaku berisiko seperti judi online.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki akses yang lebih baik terhadap informasi keuangan, termasuk melalui platform digital, lebih cenderung memiliki literasi finansial yang baik. Oleh karena itu, penggunaan teknologi digital dalam penyebaran pendidikan literasi finansial juga dapat menjadi salah satu solusi untuk menjangkau mahasiswa yang lebih luas. Aplikasi dan platform daring yang menyediakan informasi tentang

manajemen keuangan pribadi dapat membantu mahasiswa belajar secara mandiri dan meningkatkan literasi finansial mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa literasi finansial adalah alat yang sangat penting dalam upaya pencegahan keterlibatan mahasiswa dalam judi online. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan cenderung lebih bijaksana dalam membuat keputusan finansial, memiliki kontrol diri yang lebih baik, serta mampu mengenali risiko yang terkait dengan judi online. Pendidikan literasi finansial harus menjadi bagian integral dari upaya kampus dan pemerintah dalam memerangi praktik judi online di kalangan mahasiswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi finansial tidak hanya meningkatkan kesejahteraan finansial mahasiswa, tetapi juga berfungsi sebagai perlindungan terhadap godaan judi online. Program literasi finansial yang komprehensif dan terintegrasi di lingkungan kampus dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mencegah meningkatnya keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas judi online. Implementasi yang tepat dari program ini akan memberikan dampak positif jangka panjang terhadap kesehatan finansial mahasiswa dan mengurangi risiko keterlibatan dalam perilaku berisiko.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyoroti peran penting literasi finansial dalam mencegah keterlibatan mahasiswa dalam judi online. Temuan utama menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat literasi finansial yang baik cenderung lebih mampu mengelola keuangan mereka secara bijak, memahami risiko keuangan, dan menghindari godaan untuk mencari keuntungan instan melalui judi online. Literasi finansial tidak hanya membantu mahasiswa dalam manajemen keuangan sehari-hari, tetapi juga berfungsi sebagai alat pencegahan terhadap perilaku berisiko seperti judi online.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pendidikan literasi finansial di lingkungan kampus dapat berperan sebagai strategi preventif yang efektif dalam mengurangi keterlibatan mahasiswa dalam judi online. Program pendidikan literasi finansial yang terstruktur dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa akan risiko keuangan dan membantu mereka mengembangkan kebiasaan keuangan yang lebih sehat. Selain itu, dukungan dari keluarga dan komunitas kampus juga terbukti penting dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai literasi finansial.

Untuk penelitian lanjutan, direkomendasikan untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai efektivitas program literasi finansial yang berbasis digital dalam menjangkau mahasiswa secara lebih luas. Selain itu, kebijakan yang mendukung peningkatan literasi finansial di perguruan tinggi perlu diprioritaskan guna memastikan bahwa mahasiswa memiliki akses yang lebih baik terhadap

pengetahuan dan keterampilan keuangan yang dapat melindungi mereka dari keterlibatan dalam aktivitas judi online.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abarbanel, B. (2018). Gambling online and the next generation: Emerging research on internet gambling among adolescents. *Current Addiction Reports*, 5(1), 25-32. <https://doi.org/10.1007/s40429-018-0195-z>
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) pilot study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, 15, 1-73. <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi 2020. <https://www.bps.go.id/publication/2020>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications. <https://doi.org/10.4135/9781506350301>
- Fernandes, D., Lynch, J. G., & Netemeyer, R. G. (2014). Financial literacy, financial education, and downstream financial behaviors. *Management Science*, 60(8), 1861-1883. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2013.1849>
- Grohmann, A., Kouwenberg, R., & Menkhoff, L. (2015). Childhood roots of financial literacy. *Journal of Economic Psychology*, 51, 114-133. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.09.010>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2017). How ordinary consumers make complex economic decisions: Financial literacy and retirement readiness. *Quarterly Journal of Finance*, 7(3), 1750008. <https://doi.org/10.1142/S2010139217500082>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2019). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. <https://www.ojk.go.id>